

EFEKTIVITAS METODE KISAH DALAM PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK DI MADRASAH ALIYAH

Farid Khoesnan
Guru MAN 1 Banyumas

Abstract: Learning is strongly influenced by several components namely educators, learners, learning materials, learning methods, infrastructure and environmental advice. Methods in education have a very important position for the achievement of goals, because without the method of learning materials can not be processed effectively. Among the methods that are effective in education on the subjects of Akidah Akhlak is the story method. In this method the technique used is to reveal historic events originating from the Qur'an that contain the value of moral, spiritual, and social education, both on stories of good nature, and injustice. This research is a qualitative research whose main source is data related to Learning of Akidah Akhlak in MAN 2 Banyumas. The data obtained by doing observation, interview and documentation. The collected data is then analyzed. The results showed that Application of Acts Method In Learning Akidah Morals in MAN 2 Banyumas is one form of variation methods and is expected to help educators in the learning process to make it easier in delivering the subject matter. The story method is very effective because students are more enthusiastic and easy to understand the material during the learning process takes place.

Key Words: Effectiveness, Story Method, Akidah Akhlak Learning

Abstrak: Pembelajaran sangat dipengaruhi oleh beberapa komponen yaitu pendidik, peserta didik, materi pelajaran, metode pembelajaran, sarana prasarana dan lingkungan. Metode dalam pendidikan mempunyai kedudukan yang sangat penting untuk pencapaian tujuan, karena tanpa metode materi pelajaran tidak dapat terproses secara efektif. Di antara metode yang efektif dalam pendidikan pada mata pelajaran Akidah Akhlak adalah metode kisah. Dalam metode ini teknik yang digunakan adalah mengungkapkan peristiwa-peristiwa bersejarah yang bersumber dari al-Qur'an yang mengandung nilai pendidikan moral, rohani, dan sosial, baik mengenai kisah yang bersifat kebaikan, maupun kezaliman. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang sumber utamanya adalah data-data yang terkait dengan Pembelajaran Akidah Akhlak di MAN 2 Banyumas. Data-data tersebut diperoleh dengan melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi. Data yang terkumpul kemudian dianalisis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Penerapan Metode Kisah Dalam Pembelajaran Akidah Akhlak di MAN 2 Banyumas adalah salah satu bentuk variasi metode dan diharapkan dapat membantu pendidik dalam proses belajar mengajar agar lebih mudah dalam menyampaikan materi pelajaran. Metode kisah sangat efektif karena siswa lebih antusias dan mudah memahami materi selama proses pembelajaran berlangsung.

Kata kunci: Efektivitas, Metode Kisah, Pembelajaran Akidah Akhlak

PENDAHULUAN

Metode pembelajaran PAI di sekolah cenderung masih menggunakan cara-cara pembelajaran tradisional, yaitu ceramah monoton dan statis akontekstual, cenderung normatif, monolitik, lepas dari sejarah, dan semakin akademis (Muhaimin, 2006: 163).

Dalam interaksi belajar sangat dipengaruhi oleh beberapa komponen antara lain adalah pendidik, peserta didik, materi pelajaran, metode pembelajaran, sarana prasarana, lingkungan, dan beberapa komponen lain yang mendukung dalam proses pembelajaran serta berbagai usaha yang harus dilakukan

untuk menumbuhkan daya tarik dan semangat belajar bagi peserta didik.

Metode dalam pembelajaran pendidikan Islam mempunyai kedudukan yang sangat penting untuk pencapaian tujuan karena menjadi sarana dalam menyampaikan materi pelajaran yang tersusun dalam kurikulum, karena tanpa metode suatu materi pelajaran tidak dapat terproses secara efektif dalam kegiatan belajar mengajar menuju tujuan pendidikan yang diharapkan.

Penggunaan metode yang tepat akan sangat menentukan efektivitas dalam pembelajaran. Pembelajaran perlu dilakukan dengan sedikit ceramah dan metode-metode lain yang berpusat pada guru, serta lebih menekankan pada interaksi dengan peserta didik. Penggunaan metode yang bervariasi akan sangat membantu peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran. Metode pendidikan yang tidak efektif akan menjadi penghambat kelancaran proses belajar mengajar sehingga banyak tenaga dan waktu terbuang sia-sia. Oleh karena itu, metode yang diterapkan seorang guru akan berdaya dan berhasil guna jika mampu dipergunakan dalam mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.

Dalam proses pendidikan Islam, metode yang tepat guna apabila mengandung nilai-nilai intrinsik dan ekstrinsik sejalan dengan materi pelajaran dan secara fungsional dapat dipergunakan untuk merealisasikan nilai-nilai ideal yang terkandung dalam tujuan pendidikan Islam. Antara metode, kurikulum, dan tujuan pendidikan Islam mengandung relevansi dan operasional dalam proses pembelajaran. Sebagai salah satu komponen operasional ilmu pengetahuan Islam, metode harus bersifat mengarahkan materi pelajaran kepada tujuan pendidikan yang hendak dicapai melalui proses tahap demi tahap, baik dalam kelembagaan formal maupun nonformal. Dengan demikian menurut ilmu pendidikan Islam, suatu metode yang baik harus memiliki karakter dan relevansi yang senada dengan tujuan pendidikan Islam.

Di antara metode yang efektif dalam pembelajaran pendidikan agama Islam, khususnya pada mata pelajaran Akidah Akhlak adalah metode kisah. Dalam metode ini teknik yang digunakan adalah mengungkapkan peristiwa-peristiwa bersejarah yang bersumber dari al-Qur'an dan mengandung nilai pendidikan moral, rohani, dan sosial, baik mengenai

kisah yang bersifat kebaikan, maupun kezaliman, atau ketimpangan jasmani-rohani, material dan spiritual.

Teknik ini diharapkan efektif terutama untuk materi pelajaran Akidah Akhlak, karena dengan mendengarkan kisah-kisah tersebut kepekaan jiwa dan perasaan peserta didik dapat tergugah, meniru figur yang baik serta berguna bagi kemashlahatan umat dan menjauhi tingkah laku yang tidak baik. Dengan metode kisah dapat memberikan stimulasi kepada peserta didik agar dapat meningkatkan keimanannya dan mendorong mereka untuk berbuat kebaikan serta dapat membentuk akhlak yang mulia.

Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan sebelumnya, maka yang menjadi fokus dalam tulisan ini adalah lebih menitikberatkan kepada efektifitas metode kisah dalam pembelajaran akidah akhlak di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Banyumas.

Tujuan Penulisan

Tujuan dari tulisan ini adalah mengungkap tentang efektifitas metode kisah dalam pembelajaran akidah akhlak di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Banyumas.

Manfaat Penulisan

Adapun manfaat yang diharapkan dari penulisan ini adalah:

- a. Secara teoritis, dapat menambah khazanah keilmuan dalam dunia pendidikan khususnya tentang metode dalam pembelajaran akidah akhlak.
- b. Secara praktis, tulisan ini bisa menjadi gambaran bagi para guru dan peneliti dalam pembahasan metode dalam pembelajaran akidah akhlak.

LANDASAN TEORI

Pengertian Efektivitas

Efektivitas berasal dari kata efek yang artinya pengaruh yang ditimbulkan oleh sebab, akibat atau dampak. Dalam kamus Bahasa Indonesia efektif memiliki arti berhasil guna, ketepatan guna, atau menunjang tujuan (M. Andre Martin dan F.V. Bhaskarra, 2002: 158).

Menurut Departemen Pendidikan, efektivitas adalah keadaan yang berpengaruh, dapat membawa dan berhasil guna (usaha, tindakan). (Dinas Pendidikan dan Kebudayaan, 1998:

219). Sedangkan menurut Saliman dan Sudarsono dalam kamus pendidikan mengungkapkan bahwa efektifitas adalah tahapan untuk mencapai tujuan sebagaimana yang diharapkan (Saliman dan Sudarsono, 1994: 61).

Dalam dunia pendidikan efektivitas ditinjau dari dua segi, antara lain :

- a. Efektivitas mengajar guru, artinya sejauh mana kegiatan belajar mengajar yang direncanakan dapat dilaksanakan dengan baik.
- b. Efektivitas belajar siswa, artinya sejauh mana tujuan-tujuan pendidikan yang diinginkan dapat dicapai melalui kegiatan belajar mengajar.

Sebagaimana yang telah dijelaskan di atas berkaitan dengan efektivitas, maka peneliti mengambil kesimpulan bahwa efektifitas merupakan hasil dari suatu tindakan. Berkaitan dengan pembahasan tentang penerapan metode kisah pada pembelajaran Akidah Akhlak di MAN 2 Banyumas diharapkan para peserta didik dapat memahami materi yang disampaikan dengan baik serta menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga akan mewujudkan individu yang bermanfaat serta membawa kemashlahatan bagi dirinya sendiri, keluarga, dan umat Islam seluruhnya.

Pengertian Metode

Istilah metode mengajar terdiri atas dua kata yaitu, metode dan mengajar. Metode atau *methode* berasal dari bahasa Yunani yaitu *metha* dan *hodos*, *Metha* berarti melalui atau melewati dan *hodos* berarti jalan atau cara. Jadi, Metode berarti jalan atau cara yang harus dilalui untuk mencapai tujuan tertentu. Sedangkan istilah mengajar berasal dari kata ajar diberi awalan 'me' menjadi mengajar yang berarti menyajikan atau menyampaikan (Zuhirini dan Abd. Ghafir, 2004: 54).

Dalam penggunaan metode pendidikan Islam, hal yang perlu dipahami adalah bagaimana seorang pendidik dapat memahami hakikat metode dan relevansinya dengan tujuan utama pendidikan Islam yaitu terbentuknya pribadi beriman yang senantiasa siap sedia mengabdikan kepada Allah SWT. Di samping itu, pendidik juga perlu memahami metode-metode instruksional yang aktual sebagaimana yang ditunjukkan dalam al-Qur'an atau yang didedukasikan dari al-Qur'an dan dapat memberi motivasi serta disiplin atau dalam istilah

al-Qur'an disebut dengan pemberian hadiah (*tsawab*) dan hukuman (*'iqab*).

Begitu juga sebagai seorang pendidik juga harus mendorong peserta didiknya untuk menyelidiki dan meyakini bahwa Islam merupakan kebenaran yang hakiki serta memberi bimbingan kepada mereka tentang praktik amaliah yang benar serta pengetahuan dan kecerdasan yang cukup (Muhaimin, 2004: 230).

Lebih lanjut Muhaimin menjelaskan bahwa tujuan adanya metode pembelajaran pendidikan Islam adalah menjadikan proses dan hasil pembelajaran agama Islam lebih berdaya guna dan berhasil guna serta menimbulkan kesadaran kepada peserta didik untuk mengamalkan ketentuan ajaran Islam melalui teknik motivasi yang menimbulkan semangat belajar yang tinggi. Sedangkan fungsi dari metode pembelajaran pendidikan Islam adalah mengarahkan keberhasilan belajar, memberi kemudahan kepada peserta didik agar belajar berdasarkan minat, serta mendorong usaha kerja sama dalam kegiatan pembelajaran antara pendidik dengan peserta didik. Tugas utama dari metode pendidikan Islam adalah mengadakan aplikasi prinsip-prinsip psikologis dan paedagogis dalam proses pembelajaran melalui penyampaian keterangan dan pengetahuan agar peserta didik dapat mengetahui, memahami, menghayati, dan meyakini materi yang diberikan, serta meningkatkan keterampilan olah pikir. Selain itu tugas dari metode pembelajaran ini adalah membuat perubahan dalam sikap dan minat serta penanaman nilai dan norma yang berhubungan dengan pelajaran dan perubahan dalam pribadi para peserta didik. (Muhaimin, 2004: 232).

Pendidikan agama Islam adalah usaha sadar dalam kegiatan bimbingan, pengajaran dan atau latihan yang dilakukan secara berencana dan sadar atas tujuan yang hendak dicapai (Muhaimin, 2004: 76). Seorang pendidik yang selalu berkecimpung dalam proses belajar mengajar, apabila menginginkan tujuan yang diinginkan dapat tercapai secara efektif dan efisien, maka tidak cukup hanya menguasai materi, tetapi juga harus menguasai berbagai teknik atau metode penyampaian materi yang tepat dalam proses pembelajaran sesuai dengan materi yang akan diajarkan dan kemampuan peserta didik dalam menerima pelajaran. Para ahli merumuskan beberapa

ta'rif tentang metode pembelajaran, diantaranya sebagai berikut:

- a. Abd. Rahman Ghunaimah menta'rifkan bahwa metode pembelajaran adalah cara cara praktis dalam mencapai tujuan pengajaran.
- b. Muhammad Athiyah Al-Abrasyi menjelaskan bahwa metode pembelajaran adalah jalan yang kita ikuti untuk memberikan pengertian kepada peserta didik tentang berbagai macam materi pelajaran.
- c. Proyek Pembinaan Perguruan Tinggi Agama merumuskan bahwa metode pembelajaran adalah suatu tehnik penyampaian bahan pelajaran kepada peserta didik yang dimaksudkan agar mereka dapat menerima pelajaran dengan mudah, efektif dan dapat dicerna dengan baik (Zuhirini dan Abd. Ghafir, 2004: 55).

Dalam menerapkan metode pembelajaran pendidikan agama Islam terdapat beberapa prinsip yang harus diperhatikan yaitu:

- a. Sifat-sifat metode dan kepentingan yang berkenaan dengan tujuan utama pendidikan agama Islam, yaitu pembinaan manusia mukmin yang mengaku sebagai hamba Allah SWT.
- b. Berkenaan dengan metode mengajar yang prinsip-prinsipnya terdapat dalam Al-Qur'an atau disimpulkan daripadanya.
- c. Membangkitkan motivasi dan adanya kedisiplinan atau dalam istilah Al-Qur'an disebut ganjaran (*tsawab*) dan hukuman (*'iqab*) (Zuhirini dan Abd. Ghafir, 2004: 56).

Adapun faktor-faktor yang harus diperhatikan dalam memilih metode pembelajaran antara lain:

- a. Tujuan yang hendak dicapai
Setiap pendidik yang pekerjaan pokoknya mendidik harus mengerti dengan jelas tentang tujuan pendidikan, karena hal tersebut akan menjadi sasaran dan pengarah tindakan-tindakannya dalam menjalankan fungsinya sebagai pendidik.
- b. Peserta didik
Peserta didik yang akan menerima dan mempelajari materi pelajaran yang disampaikan oleh guru juga harus memperhatikan pemilihan metode mengajar, karena metode mengajar itu ada yang menuntut pengetahuan dan kecekatan tertentu.

- c. Bahan yang akan diajarkan
Pada hakikatnya metode mengajar di samping sebagai alat untuk mencapai tujuan pendidikan juga merupakan media untuk menyampaikan bahan atau materi yang pada akhirnya untuk mencapai tujuan yang ditetapkan sifat, isi dan bobot materi yang akan disampaikan sesuai dengan tingkat kematangan peserta didik dan kemampuannya dalam menerima materi pelajaran tersebut.

- d. Fasilitas
Termasuk dalam faktor fasilitas antara lain adalah alat peraga, ruang, waktu, kesempatan, tempat dan alat-alat praktikum, buku-buku, perpustakaan dan sebagainya.

- e. Guru
Setiap guru harus menguasai setiap metode yang digunakannya dalam menyampaikan materi pelajaran, karena hal ini sangat berpengaruh terhadap pemahaman peserta didik dalam menerima materi pelajaran tersebut.

- f. Situasi
Termasuk dalam situasi adalah keadaan para peserta didik (termasuk kelelahan dan semangat mereka), keadaan suasana, keadaan guru (kelelahan dan semangat guru), keadaan kelas lain yang berdekatan dengan kelas yang akan diberi pelajaran dengan metode tertentu dan sebagainya.

- g. Partisipasi
Apabila guru menginginkan para peserta didik turut aktif secara merata dalam suatu kegiatan yang berhubungan dengan materi pelajaran maka harus menggunakan metode kerja kelompok, metode unit atau metode seminar dan lain-lain.

- h. Kebaikan dan Kelemahan Metode Tertentu
Setiap metode mempunyai kelemahan dan kelebihan, dengan sifatnya yang polivalen dan polipraemasi guru perlu mengetahui kapan suatu metode tepat digunakan dan kapan dia menggunakan kombinasi dari metode-metode tersebut, guru harus memilih metode yang paling banyak memberikan hasil (Zuhirini dan Abd. Ghafir, 2004: 57-60).

Pengertian Kisah

Kisah (*qishah*) berasal dari kata *al-qasshu* yang berarti mencari atau mengikuti jejak. Kata *al-qashash* menurut bahasa berasal dari bentuk mashdar yaitu kata *al-qishah* yang mempunyai arti berita dan keadaan (Manna' Khalil Qatthan, tt: 305).

Sebagaimana dijelaskan dalam firman Allah SWT. Q.S al-Kahfi: 64.

قَالَ ذَٰلِكَ مَا كُنَّا نَبِغُ فَأَرْتَدَّا عَلَيَّ ۖ ءَاثَارِهِمَا قَصَصًا ﴿٦٤﴾

"Musa berkata: "Itulah (tempat) yang kita cari". lalu keduanya kembali, mengikuti jejak mereka semula". (At-Thayyib, 2011: 301).

Dan dalam Q.S. al-Qashash: 11

وَقَالَتْ لِأُخْتَيْهِ قُصِّيهٖ ۖ فَبَصُرَتْ بِهِ ۖ عَن جُنُبٍ وَهَمَّ لَا يَشْعُرُونَ ﴿١١﴾

"Dan berkatalah ibu Musa kepada saudara Musa yang perempuan: "Ikutilah dia" Maka keli-hatanlah olehnya Musa dari jauh, sedang mereka tidak mengetahuinya". (At-Thayyib, 2011: 386).

a. Macam-Macam Kisah

Dalam al-Qur'an terdapat berbagai macam kisah yang dijelaskan dalam ayat-ayatnya, antara lain:

- 1) Kisah para Nabi, yaitu mengandung cerita tentang dakwah para Nabi, mukjizat-mukjizat yang memperkuat dakwahnya, akhlaq orang-orang yang menentang Nabi, tahapan-tahapan dakwah dan perkembangannya serta akibat-akibat yang diterima oleh mereka yang mempercayai dan golongan yang mendustakan. Misalnya kisah tentang Nabi Nuh, Ibrahim, Musa, Harun, Isa, dan lain-lain. Kisah-kisah tersebut terdapat dalam surat Al-An'am, Al-Kahfi, Maryam dan surat-surat lainnya.
- 2) Kisah al-Qur'an yang berhubungan dengan kejadian masa lalu dan figur-figur orang yang belum jelas kenabiannya, seperti Kisah Thalut dan Jalut, Dzul Qarnain, Ashhabul Kahfi, Maryam, Ashhabul Fiil, Ashhabul Ukhdud, dan lain-lain. Kisah-kisah tersebut antara lain terdapat dalam surat Al-Fiil, Al-Buruj, Al-Baqarah, Al-Kahfi, dan lain sebagainya.
- 3) Kisah-kisah yang berhubungan dengan kejadian yang terjadi pada masa Rasulullah SAW. seperti peristiwa perang Badar dan perang Uhud, sebagaimana terdapat dalam surat Ali-Imron, perang Hunain dan perang Tabuk, sebagaimana yang terdapat dalam

surat At-Taubah, dan lain-lain (Manna' Khalil Qatthan, tt: 431).

b. Faedah-Faedah Kisah

Dalam metode Kisah terdapat beberapa faedah, yaitu:

- 1) Penjelasan tentang dasar-dasar berdakwah dan penjelasan tentang dasar-dasar syari'at bagi para Nabi.
- 2) Untuk meneguhkan hati rasul dan hati umat Islam agar tetap berada pada agama Allah, mengokohkan kepercayaan orang mukmin akan pertolongan Allah terhadap golongan yang benar dan kehancuran umat yang salah.
- 3) Membenarkan para Nabi terdahulu, menghidupkan kenangan terhadap mereka serta mengabadikan jejak dan peninggalannya.
- 4) Menampakkan kebenaran Nabi Muhammad dalam dakwahnya dengan berita yang disampaikan tentang hal ihwal orang-orang terdahulu disepanjang masa dan generasi.
- 5) Menampakkan kebohongan ahli kitab terhadap petunjuk dan penjelasan yang mereka sembunyikan serta menantang ahli kitab dengan keterangan dalam kitab mereka sebelum terjadi penyelewengan.
- 6) Qashash atau cerita merupakan bentuk dari sastra yang menarik untuk didengarkan dan mudah meresap ke dalam jiwa sehingga menjadi sebuah pelajaran yang sangat berharga (Manna' Khalil Qatthan, tt: 431-432).

Penerapan Metode Kisah dalam Pembelajaran Akidah Akhlak

Pada dasarnya kisah-kisah Qur'ani berisi nasihat, pelajaran dan petunjuk yang sangat efektif diterapkan dalam interaksi pendidikan. Kisah-kisah dan nasihat itu jika disampaikan secara baik akan sangat besar pengaruhnya pada perkembangan psikologis peserta didik.

Dalam al-Qur'an terdapat kisah-kisah yang sangat berharga nilainya, yang mana hal tersebut apabila digunakan untuk proses pendidikan Islam akan dapat membantu mengarahkan peserta didik menjadi manusia dewasa yang beriman dan mampu memanfaatkan waktu dalam mengerjakan sesuatu yang diridhai Allah SWT., untuk mendapatkan keselamatan dan kebahagiaan serta kesejahteraan hidup di dunia dan akhirat (Hadari Nawawi, 1993: 225).

Al-Qur'an mempergunakan kisah-kisah untuk semua jenis pendidikan dan bimbingan

yang dicakup oleh metodologi pendidikannya, yaitu untuk pendidikan mental, pendidikan akal, dan pendidikan jasmani. Kisah dalam al-Qur'an juga mempunyai tujuan-tujuan yang ingin diwujudkan, karena al-Qur'an bukanlah buku cerita tetapi kitab suci yang mengandung pendidikan dan tuntunan yang sangat teliti dalam penyampaian dan dari segi keindahan bahasanya. Dalam al-Qur'an terdapat kisah seorang tokoh yang memiliki kesan luhur, suci dan sempurna, sehingga patut untuk diteladani dan dijunjung tinggi, di samping itu juga terdapat kisah dari golongan yang memberikan kesan kehitaman hati dan perilaku mereka, hal ini dimaksudkan agar kita menjauhi perbuatan itu dan mengambil hikmah yang terkandung di dalamnya (Muhammad Quthb, 1993: 354-355).

Pembelajaran Akidah Akhlak

Menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (UUSPN) No. 20 Tahun 2003, "Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar" (UU RI No. 20 Tahun 2003, 2006: 6).

Pembelajaran pada dasarnya merupakan suatu rekayasa yang diupayakan untuk membantu peserta didik agar dapat tumbuh berkembang sesuai dengan maksud dan tujuan penciptaannya. Dalam konteks proses belajar di sekolah atau madrasah, pembelajaran tidak dapat hanya terjadi dengan sendirinya, yakni peserta didik belajar berinteraksi dengan lingkungannya seperti yang terjadi dalam proses belajar di masyarakat (*social learning*). Proses pembelajaran harus diupayakan dan selalu terikat dengan tujuan (*goal based*). Oleh karenanya, segala kegiatan interaksi, metode, dan kondisi pembelajaran harus direncanakan dengan selalu mengacu pada tujuan pembelajaran yang dikehendaki (Muhaimin, 2004: 164).

Akidah adalah bentuk mashdar dari kata "*'aqada, ya'qidu, 'aqdan- 'aqidatan*" yang berarti simpulan, ikatan, sangkutan, perjanjian, dan kokoh. Sedang secara teknis akidah berarti iman, kepercayaan, dan keyakinan. Tumbuhnya kepercayaan tentunya di dalam hati, sehingga yang dimaksud akidah adalah kepercayaan yang menghujam atau simpul dalam hati (Muhaimin, 2005: 259).

Pengertian akhlak secara etimologi berasal dari kata *khuluq* dan jamaknya akhlak yang berarti budi pekerti, etika dan moral. Al-

Ghazali berpendapat bahwa manusia memiliki citra lahiriah yang disebut dengan *khaliq*, dan citra batiniah yang disebut *khulq*. Berdasarkan kategori ini, maka *khulq* secara etimologi memiliki arti gambaran atau kondisi kejiwaan seseorang tanpa melibatkan unsur lahiriah (Muhaimin, 2005: 262).

Akhlak merupakan sikap yang telah melekat pada diri seseorang dan secara spontan diwujudkan dalam tingkah laku atau perbuatan. Jika tindakan spontan itu baik menurut pandangan akal dan agama, maka disebut akhlak yang baik atau *akhlaqul karimah* atau *akhlak mahmudah*. Akan tetapi apabila tindakan spontan itu berupa perbuatan-perbuatan yang jelek, maka disebut akhlak tercela atau *akhlak madzmumah* (Masan Alfat, dkk, 1997: 60-61)

Dengan demikian pembelajaran Akidah Akhlak adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati dan mengimani Allah SWT. dan merealisasikan dalam perilaku kehidupan sehari-hari berdasarkan al-Qur'an dan hadis.

Efektivitas Metode Kisah dalam Pembelajaran Akidah Akhlak

Setelah menjelaskan tentang metode kisah dan pembelajaran akidah akhlak, di sini akan diuraikan tentang efektivitas metode Kisah dalam pembelajaran Akidah Akhlak, sebagaimana telah diketahui bahwa suatu kegiatan bisa dikatakan efektif apabila telah mencapai tujuan sesuai dengan yang telah ditentukan. Dalam pembelajaran Akidah Akhlak tujuan yang hendak dicapai adalah dapat membentuk dan menghasilkan individu yang beriman kepada Allah SWT dan memiliki akhlaqul karimah sehingga dia tetap *survive* dalam menghadapi zaman yang semakin penuh dengan tantangan yang sangat berat.

Upaya yang harus dilakukan pendidik dalam pembelajaran Akidah Akhlak agar dapat menarik perhatian peserta didik dan mudah dipahami adalah harus terampil dalam memilih dan menggunakan metode yang tepat dalam menyampaikan materi tersebut. Salah satu metode yang bisa diterapkan dalam pembelajaran Akidah Akhlak adalah metode Kisah yaitu kisah Qur'ani, penerapan metode ini dapat digunakan dengan cara mengkorelasikan materi yang disampaikan dengan kisah-kisah yang terdapat dalam al-Qur'an, penyampaiannya

menggunakan bahasa yang mudah dipahami oleh peserta didik disesuaikan dengan karakteristik dan tingkat pendidikan-nya, agar lebih menarik, pendidik juga bisa menggunakan media pembelajaran baik berupa gambar atau media audio visual seperti CD, film dan lain-lain, sehingga peserta didik lebih antusias dalam mengikuti pembelajaran dan materi yang disampaikan akan cepat meresap ke dalam hati dan pikiran.

Metode kisah sangat efektif dalam pembelajaran Akidah Akhlak karena di dalamnya menjelaskan tentang tauladan dan contoh-contoh nyata tentang aqidah dan akhlak orang-orang terdahulu seperti kisah para Nabi, para Ulama dan tokoh-tokoh Islam yang patut untuk dijadikan sebagai ibrah untuk memperbaiki Akidah dan Akhlak peserta didik menjadi lebih baik dalam rangka mewujudkan insan kamil yang berkualitas dalam segi dzahiriyyah dan bathiniyyahnya.

Adapun indikator efektifitas metode kisah dalam pembelajaran Akidah Akhlak adalah:

- 1) Selama proses pembelajaran, peserta didik menjadi lebih antusias dan tidak mudah merasa jenuh.
- 2) Peserta didik bisa lebih mudah dalam memahami materi yang disampaikan.
- 3) Dapat merubah tingkah laku atau akhlak peserta didik menjadi lebih baik.
- 4) Meningkatkan prestasi peserta didik dalam pembelajaran Akidah Akhlak.
- 5) Dapat melahirkan generasi muslim yang beriman, bertaqwa dan berakhlakul kari-mah.

Apabila indikator-indikator di atas telah terwujud selama proses pembelajaran Akidah Akhlak berlangsung, maka dapat diartikan bahwa metode Kisah tersebut sudah efektif dan bisa menjadi variasi metode yang dapat digunakan dalam pendidikan agama Islam khususnya pada pembelajaran Akidah Akhlak, sehingga materi pelajaran agama Islam yang selama ini kurang diminati dan kurang disenangi oleh peserta didik akan menjadi pembelajaran yang sangat menyenangkan dan sangat menarik, hal ini juga didukung oleh kemampuan pendidik dalam memilih, menggunakan dan memadukan berbagai metode pembelajaran yang sesuai dengan materi yang disampaikan. Maka, sebagai pendidik harus mampu menguasai hal-hal yang berkenaan dengan proses pembelajaran antara lain

mengenai penggunaan metode, media, dan sumber-sumber pembelajaran lainnya yang dapat mendukung terlaksananya proses pembelajaran yang efektif

METODE PENELITIAN

Metode penelitian adalah suatu cara yang digunakan untuk mengumpulkan dan menganalisis data, yang dikembangkan untuk memperoleh pengetahuan dengan menggunakan prosedur yang terpercaya. Penelitian ini dilaksanakan di MAN 2 Banyumas, sedangkan waktu penelitiannya adalah pada bulan Oktober 2017.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, yaitu prosedur penelitian menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan pelaku yang diamati, diarahkan pada latar belakang individu secara utuh (*holistic*) tanpa mengisolasi individu dan organisasi dalam variabel atau hipotesis, tetapi memandangnya sebagai bagian dari suatu keutuhan (Lexy J. Moleong, 2001: 3).

Subjek dalam penelitian ini adalah guru mata pelajaran Akidah Akhlak dan Para Siswa, sedangkan yang menjadi objek adalah peneliti akan menggali informasi tentang Efektifitas Penerapan Metode Kisah Dalam Pembelajaran Akidah Akhlak Di MAN 2 Banyumas.

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang penulis gunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data deskriptif, mengikuti konsep yang dijelaskan Miles Huberman dan Spradly. Menurutnya, seperti apa yang dikutip Sugiono, aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus pada setiap tahapan penelitian. Aktivitas dalam analisis datanya adalah *data reduction, data display, dan conclusion drawing atau verification* (Sugiono, 2004: 246).

PEMBAHASAN

Penerapan Metode Kisah dalam Pembelajaran Akidah Akhlak di MAN 2 Banyumas

Dalam proses belajar mengajar, salah satu faktor yang sangat mendukung keberhasilan pendidik dalam melaksanakan pembelajaran adalah keterampilan pendidik dalam memilih metode yang tepat untuk menyampaikan materi pelajaran yang disampaikan. Pemilihan metode pembelajaran harus disesuaikan dengan perkembangan mental peserta didik,

pendidik harus memberikan pengalaman yang bervariasi dengan memperhatikan minat dan kemampuan peserta didik, sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan efektif dan efisien.

Pemilihan metode pembelajaran merupakan keharusan mutlak dilakukan oleh guru agar materi yang disampaikan mudah diterima dan dapat menumbuhkan keaktifan peserta didik dalam proses belajar mengajar. Sebagaimana hasil wawancara dengan Kusnan, M. Pd selaku guru mata pelajaran Akidah Akhlak Kelas X, Tanggal 28 Oktober 2017, beliau menjelaskan bahwa dalam penyampaian materi pendidikan agama Islam khususnya mata pelajaran Akidah Akhlak harus menggunakan beberapa metode di antaranya adalah metode ceramah, diskusi dan cerita kisah-kisah para nabi dan orang-orang saleh agar para siswa dapat lebih mudah dalam memahami materi pelajaran tersebut. Berkaitan dengan penerapan metode kisah dalam pembelajaran Akidah Akhlak kami laksanakan dengan penelitian tindakan kelas, hal ini bertujuan agar dapat diketahui seberapa jauh antusias siswa dalam menerima pelajaran Akidah Akhlak dan keberhasilan guru dalam menerapkan metode tersebut, sehingga hasil dari penelitian tersebut dapat diketahui. Hal senada juga dijelaskan oleh Evy Diah, S. Ag selaku guru mata pelajaran Akidah Akhlak Kelas XI, Tanggal 29 Oktober 2017, beliau mengatakan bahwa dengan penerapan metode kisah dapat menambah antusias siswa, mereka menjadi lebih mudah dalam memahami materi pelajaran Akidah Akhlak karena dengan metode tersebut mereka dapat mengambil teladan dan hikmah dari kisah-kisah sehingga hal itu akan tercermin dari tingkah laku atau akhlak mereka sehari-hari.

Berdasarkan keterangan di atas, bahwa penerapan metode kisah ini diakui oleh guru Akidah Akhlak bukan merupakan sebuah pelaksanaan yang hanya memenuhi tuntutan secara normatif belaka, namun penerapan metode ini dilakukan untuk menambah perbendaharaan metode pembelajaran sesuai dengan karakter peserta didik di jenjang Madrasah Aliyah, yang mana mereka lebih berfikir logis dan sistematis sehingga metode yang digunakan juga harus disesuaikan dengan materi yang akan disampaikan dan karakter peserta didik.

Penerapan metode kisah juga membutuhkan kreativitas guru, hal itu harus didukung oleh beberapa elemen di antaranya adalah sarana yang tersedia di sekolah, media-media yang digunakan serta strategi yang digunakan oleh guru agar penerapan metode tersebut dapat berjalan dengan baik. Penyampaian materi pelajaran Akidah Akhlak selama ini kebanyakan masih menggunakan metode ceramah, yang mana metode tersebut kurang menarik perhatian dan semangat siswa, bahkan membuat siswa cepat bosan dan tidak bisa memahami materi yang disampaikan secara maksimal karena yang disampaikan hanya teoritis saja.

Efektivitas Metode Kisah Dalam Pembelajaran Akidah Akhlak di MAN 2 Banyumas

Efektivitas merupakan suatu tahapan untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Dengan penerapan metode kisah diharapkan proses pembelajaran Akidah Akhlak dapat dipahami dengan baik oleh peserta didik, sehingga dapat tercermin dalam perilakunya sehari-hari.

Adapun tujuan penerapan metode kisah diantaranya adalah untuk meningkatkan pemahaman tentang materi Akidah Akhlak, baik dari segi teori maupun dari segi penerapannya karena dalam metode tersebut guru dapat mengkorelasikan antara materi yang ada dalam buku ajar dengan kisah-kisah dalam al-Qur'an yang sarat pesan-pesan dan tauladan yang patut dicontoh untuk dijadikan acuan dalam kehidupan mereka. Sesuai hasil wawancara dengan Kusnan, M. Pd, selaku guru mata pelajaran Akidah Akhlak Kelas X Tanggal 29 Oktober 2017, beliau menjelaskan bahwa selama ini para siswa kurang memahami tentang materi Akidah Akhlak yang kami sampaikan, karena kurang adanya variasi metode dan masih cenderung monoton, namun setelah dicoba menerapkan metode kisah mereka menjadi lebih antusias, lebih mudah faham, dan terlihat dari perubahan tingkah laku mereka menjadi lebih baik. Lebih lanjut beliau menjelaskan bahwa dalam penerapan metode kisah, selain menggunakan buku panduan dan mushaf, juga menggunakan media lain seperti gambar dan media audio visual, hal ini diharapkan agar para siswa dapat ikut aktif dalam menganalisis kisah-kisah yang disampaikan dan kemudian diaplikasikan dalam kehidupannya. Jadi, menurut analisis beliau

bahwa metode kisah ini sangat efektif apabila diterapkan dalam pembelajaran Akidah Akhlak, atau bisa juga diterapkan pada materi pelajaran lain yang memiliki relevansi dengan metode tersebut.

Berkaitan dengan metode kisah, lebih lanjut Evy Diah, S. Ag selaku guru Akidah Akhlak Kelas XI menjelaskan bahwa sebelum proses belajar mengajar dilakukan, guru harus terlebih dahulu mempersiapkan perencanaan pengajaran agar materi yang akan disampaikan kepada peserta didik sesuai dengan standar kompetensi yang ditetapkan dan terstruktur dengan baik dalam kegiatan belajar mengajar, seorang guru harus selalu merencanakan pelaksanaan pengajaran meskipun dengan waktu yang sangat minim, karena dengan perencanaan yang bagus akan tercipta proses pembelajaran yang efektif. Tentunya hal tersebut tidak terlepas dari kerjasama yang baik antara guru dan siswa selama berlangsungnya proses pembelajaran.

Selain langkah-langkah yang sistematis, sarana dan metode, keadaan siswa juga menunjang efektivitas pembelajaran. Keefektifan metode kisah dapat dilihat dari proses penerapan yang dilakukan, hasil belajar juga dapat dijadikan tolak ukur efektifitas metode tersebut. Hal ini dapat diketahui setelah guru mengadakan evaluasi terhadap siswa baik secara lisan, tulisan maupun tingkah laku yang dilakukan oleh siswa selama proses pembelajaran di Sekolah. Keefektifan metode kisah, Kusnan, M. Pd, selaku guru mata pelajaran Akidah Akhlak mengatakan bahwa metode kisah sangat efektif diterapkan pada mata pelajaran Akidah Akhlak, hal ini terlihat dari hasil pembelajarannya, yaitu para siswa dapat lebih aktif dalam menanggapi materi yang disampaikan dan nilai ulangan yang semakin meningkat dibandingkan sebelum menggunakan metode kisah, hasil yang sangat terlihat adalah dari tingkah laku mereka sehari-hari yang semakin baik, khususnya di Madrasah ini baik terhadap guru, teman sebaya atau adik kelasnya serta orang-orang yang ada di sekitarnya.

Para siswa juga memberikan beberapa tanggapan dan komentar mengenai penerapan metode kisah dalam pembelajaran Akidah Akhlak, berikut kutipan hasil wawancara kami dengan beberapa siswa kelas X, XI dan XII.

"Menurut saya metode kisah ini sangat efektif karena kita menjadi lebih mudah dalam memahami maksud dari pelajaran tersebut, di samping itu dengan kisah-kisah yang disampaikan dapat kita jadikan sebagai tauladan dan kita juga tidak merasa bosan dalam mengikuti pelajaran Akidah Akhlak." (Aprilia Kelas XII IPA 4).

"Menurut saya metode kisah ini lebih bisa membuat para siswa mengerti tentang materi yang disampaikan karena disertai dengan contoh kisah-kisah, sehingga kita bisa mengambil pelajaran dari kisah tersebut, dan proses pembelajaran menjadi lebih efektif, di samping itu kita juga bisa mengamalkan isi dari materi tersebut dalam kehidupan bermasyarakat" (Nurul Kelas X Agama 1).

"Saya merasa lebih semangat dalam mengikuti pelajaran Akidah Akhlak, karena sebelum metode ini diterapkan saya merasa cepat bosan karena kebanyakan materinya disampaikan dengan menggunakan metode ceramah. Tapi setelah diterapkan metode Kisah saya tidak merasa bosan lagi dengan pelajaran ini, karena saya bisa lebih memahami dan mendalami materi yang disampaikan dan hasil ujian saya juga lebih bagus".(Salma Kelas XI IPA 5).

"Metode ini sangat bagus digunakan dalam mata pelajaran Akidah Akhlak, karena di dalamnya sarat dengan nasihat-nasihat yang dapat dijadikan pelajaran dari segi akidah dan akhlak, sehingga kita bisa menjadi manusia yang sempurna seutuhnya." (Mugia Rahayu Kelas XII IPS 1).

Dari beberapa hasil wawancara dengan beberapa siswa tersebut, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode kisah dalam pembelajaran Akidah Akhlak sangat efektif karena mereka menjadi lebih mudah memahami dan tidak mudah merasa bosan selama mengikuti pelajaran tersebut. Jadi ada relevansi antara teori dengan kehidupan nyata melalui penerapan metode Kisah ini, sehingga lebih mudah mengena dalam hati para peserta didik.

Efektifitas merupakan suatu pelaksanaan yang merupakan tahap untuk mencapai tujuan sebagaimana yang diharapkan. Jadi, dalam

penerapan metode kisah dalam pembelajaran Akidah Akhlak diharapkan dapat membantu pendidik dan peserta didik dalam mencapai tujuan pendidikan agama Islam.

Dalam penerapan metode kisah guru mempunyai peran yang sangat penting dalam kelas dan juga tanggung jawab untuk keberhasilan siswa. Maka guru sebelum proses belajar mengajar dilaksanakan seharusnya terlebih dahulu membuat rancangan pelaksanaan pembelajaran yang akan disampaikan sesuai dengan standar kompetensi yang ditetapkan. Setelah dilakukan evaluasi terhadap para siswa yang menjadi responden peneliti baik secara tertulis, lisan maupun sikap mereka selama proses pembelajaran atau setelahnya, maka dapat disimpulkan bahwa metode kisah merupakan metode yang efektif apabila diterapkan dalam pembelajaran Akidah Akhlak. Efektivitas juga dapat diketahui dengan kesesuaian prosedur penerapan yang dilakukan oleh guru dan hasil belajar peserta didik, baik dalam segi penilaian secara tertulis, lisan, unjuk kerja dan perubahan sikap mereka.

Dari hasil observasi yang peneliti lakukan dapat diketahui bahwa penerapan metode kisah dalam pembelajaran Akidah Akhlak di MAN 2 Banyumas sangat efektif, indikatornya:

- Menambah antusiasme peserta didik dalam mengikuti pembelajaran.
- Membuat peserta didik menjadi lebih senang dan mudah memahami materi yang disampaikan.
- Meningkatkan hasil belajar peserta didik baik secara tertulis, lisan maupun perbuatan.
- Peserta didik mampu mengamalkan materi yang didapatkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Beberapa indikator di atas bisa dijadikan sebagai tolak ukur dari efektivitas pembelajaran Akidah Akhlak di MAN 2 Banyumas, karena penggunaan metode pembelajaran yang efektif sangat membantu pendidik dalam menyampaikan materi pelajaran dan dapat mewujudkan peserta didik sesuai dengan tujuan yang dikehendaki.

PENUTUP

Berdasarkan dari hasil penelitian, peneliti dapat menyimpulkan beberapa hal sebagai berikut, bahwa metode kisah diterapkan dalam

pembelajaran Akidah Akhlak sebagai salah satu bentuk variasi metode dan diharapkan dapat membantu pendidik dalam proses belajar mengajar agar lebih mudah dalam menyampaikan materi pelajaran dan memberikan hasil yang maksimal.

Penerapan metode kisah dalam pembelajaran Akidah Akhlak sangat efektif karena dapat membuat siswa lebih antusias selama proses pembelajaran berlangsung dan membuat para siswa lebih mudah memahami materi pelajaran serta dapat memberikan tauladan dalam bersikap dan bertingkah laku.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'an Transliterasi Per Kata Dan Terjemah Per Kata*. 2011, Jakarta: Cipta Bagus Segara
- Alfat, Masan (dkk). 1997, *Aqidah Akhlak*, Semarang: PT. Karya Toha Putra
- Arikunto, Suharsimi. 2002, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta
- Arifin. 2003, *Ilmu Pendidikan Islam: Tinjauan Teoretis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Moleong, Lexy. 2002, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Muhaimin dkk.. 1996, *Strategi Belajar Mengajar (Penerapannya dalam Pembelajaran Pendidikan Agama)*. Surabaya: CV. Citra Media
- 1993, *Pemikiran Pendidikan Islam (Kajian Filosofis dan Kerangka Dasar Operasionalisasinya)*. Bandung: Trigenda Karya.
- 2001, *Paradigma Pendidikan Islam (Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah)*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Nawawi, Hadari. 1993, *Pendidikan dalam Islam*. Surabaya: Al-Ikhlash
- Quthb, Muhammad. 1993, *Sistem Pendidikan Islam*. Terj. Harun, Salman. Bandung: PT Al-Ma'arif
- Zuhairini dan Ghofir, Abdul. 2004, *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Malang: Universitas Negeri Malang